

# Pemanfaatan Chat GPT Untuk Guru PAUD dalam Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris

Agustina Purwatiningsih<sup>1</sup>, Anindhiasti Ayu Kusuma Asri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta

\*Corresponding author

E-mail: [agustinapurwa@udb.ac.id](mailto:agustinapurwa@udb.ac.id)\*

## Article History:

Received: Jan, 2025

Revised: Jan, 2025

Accepted: Jan, 2025

**Abstract:** Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan kecerdasan buatan (AI) sedikit banyak telah mempengaruhi perubahan alat atau metode pengajaran dalam pendidikan. Salah satu inovasi yang menonjol adalah ChatGPT, sebuah model AI yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT membantu guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan memberikan ide-ide kreatif dan menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak-anak. Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan mendapatkan respon yang positif dari guru sebagai praktisi pengajar di PAUD TPA Buah Hati. Peserta mendapatkan ilmu baru dari penggunaan teknologi AI ChatGPT untuk mengembangkan media belajar bahasa Inggris. Pada sebelum pengabdian peserta biasanya membuat materi secara manual, akan tetapi setelah adanya PKM para guru dapat membuat materi ajar langsung bentuk tabel dengan memanfaatkan ChatGPT. Keberhasilan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA Buah Hati Karanganyar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## Keywords:

Chat GPT, Bahasa Inggris, PAUD, Anak Usia Dini

## Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan kecerdasan buatan (AI) sedikit banyak telah mempengaruhi perubahan alat atau metode pengajaran dalam pendidikan. Salah satu inovasi yang menonjol adalah ChatGPT, sebuah model AI yang dikembangkan oleh OpenAI, yang menarik perhatian besar berkat kemampuannya menghasilkan respons mirip manusia dan membantu berbagai tugas. Teknologi ini semakin banyak diadopsi dalam konteks pendidikan untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran.

Peran ChatGPT diantaranya adalah membantu guru dalam perencanaan pelajaran. Guru dapat menggunakan AI ini untuk merancang rencana pelajaran yang lebih efektif, dengan pertanyaan yang memancing pemikiran kritis dan keterampilan

pemecahan masalah, serta latihan dan kuis yang terarah untuk memastikan penguasaan materi oleh siswa (Lawasi et al, 2024). Pernyataan ini juga didukung oleh Rudolpn et al (2023) bahwa AI mendukung pengembangan profesional guru. Guru dapat menggunakan chatbot AI seperti ChatGPT untuk mempelajari tren pendidikan terbaru. Selain itu, mereka dapat memanfaatkannya untuk menerapkan model pembelajaran *flipped learning* dan merancang berbagai aktivitas yang berpusat pada siswa agar dapat dilakukan secara kolaboratif, guna membangun rasa kebersamaan. Secara keseluruhan, alat ini juga membantu memperbaiki praktik pengajaran mereka (Rudolph et al., 2023). Kesimpulannya, guru dapat menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan ide pelajaran, aktivitas menyenangkan, atau diskusi kelas yang menarik.

ChatGPT membantu guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan memberikan ide-ide kreatif dan menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak-anak. Aplikasi ini dapat menghasilkan teks cerita, lagu, dan sajak yang sesuai dengan usia, yang dapat menarik perhatian anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Guru dapat menggunakan ChatGPT untuk merancang aktivitas interaktif seperti permainan-permainan, teka-teki matematika sederhana, atau kerajinan yang mendorong eksplorasi langsung dan pembelajaran berbasis bermain. Selain itu, ChatGPT dapat membantu guru membuat alat bantu visual, rencana pelajaran, dan rutinitas harian yang sesuai dengan rentang perhatian anak-anak usia dini. Dengan menawarkan solusi cepat untuk tantangan pengajaran sehari-hari, ChatGPT memungkinkan guru PAUD untuk lebih banyak meluangkan waktu dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional, mendorong kreativitas, dan membangun lingkungan kelas yang hangat dan inklusif. Aplikasi ini melengkapi metode pengajaran tradisional, membantu guru memberikan pengalaman pendidikan yang lebih dinamis dan menarik bagi anak-anak.

Merujuk pasal 28 undang - undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2023, Taman Pendidikan Anak (TPA) merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non formal. Pengembangan kurikulum PAUD terpusat pada peserta didik, yaitu dengan mempertimbangkan potensi, minat, bakat, perkembangan, dan kebutuhan semua peserta didik, termasuk peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus (Kemendikbud, 2015).

Berdasarkan observasi kami di TPA Buah Hati Karanganyar, kami menemukan bahwa guru belum memaksimalkan aplikasi ChatGPT dalam pengembangan kurikulum. Sehingga kami terinspirasi untuk melakukan PKM dengan judul Pemanfaatan ChatGPT Untuk Guru PAUD dalam Pengembangan Materi Ajar Bahasa

Inggris. PKM ini bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan ChatGPT dalam mengembangkan materi ajar, utamanya materi ajar Bahasa Inggris.

## **Metode**

Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah TPA Buah Hati Karanganyar yang beralamat di Jl. Kemuning No. 03, Tegalarum Rt 03 Rw 13, kelurahan Cangakan, kecamatan Karanganyar, kabupaten Karanganyar, provinsi Jawa Tengah. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru PAUD pada TPA Buah Hati.

Berdasarkan observasi dengan wawancara kepada Ibu Giyarni, S.Pd selaku kepala sekolah, bahwa guru membutuhkan lebih banyak variasi metode atau teknik mengajar Bahasa Inggris pada anak usia dini. Hal ini, menurut beberapa guru, dikarenakan setiap anak belajar dengan cara yang berbeda. Beberapa adalah pembelajar visual yang mendapatkan manfaat dari gambar dan video, sementara yang lain adalah pembelajar auditori yang merespons dengan baik terhadap lagu dan aktivitas mendengarkan. Di sisi lain, pembelajar kinestetik membutuhkan aktivitas langsung yang melibatkan gerakan. Metode pengajaran yang beragam dapat mengakomodasi semua gaya ini, memastikan tidak ada anak yang tertinggal.

Berdasar alasan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para guru di PAUD TPA Buah Hati untuk mengembangkan teknik atau metode mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan bisa menemukan atau mengembangkan teknik mengajar yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa-siswanya. Untuk mendukung keberhasilan kegiatan ini dan mencapai hasil yang diinginkan, rancangan kegiatan ini mengikuti langkah-langkah berikut:

### **A. Langkah Koordinasi:**

1. Koordinasi dan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dengan TPA Buah Hati Karanganyar melibatkan serangkaian diskusi dan sesi perencanaan antara penyelenggara dan institusi. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan tujuan program selaras dengan kebutuhan guru, peserta didik serta institusi itu sendiri. Para guru dari TPA Buah Hati Karanganyar turut terlibat aktif dalam proses perencanaan, memberikan wawasan dan masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pelatihan.

2. Untuk memastikan pelaksanaan program pengabdian masyarakat berjalan lancar, langkah berikutnya adalah melakukan observasi mendalam di TPA Buah Hati Karanganyar. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru serta akademisi dan menentukan cara terbaik untuk mengatasi tantangan tersebut melalui program ini. Selain itu, observasi memberikan kesempatan untuk menilai fasilitas dan sumber daya yang tersedia, memastikan tempat pelaksanaan mendukung kegiatan yang direncanakan dengan efektif. Kolaborasi dengan

#### **B. Langkah Pelaksanaan:**

1. Langkah pertama dalam pelatihan adalah menyampaikan materi secara komprehensif tentang teknik-teknik mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini kepada guru TPA Buah Hati Karanganyar. Dalam langkah ini juga menjabarkan ChatGPT serta menunjukkan pengaplikasiannya dalam mengembangkan teknik, metode maupun rencana pembelajaran.
2. Setelah fase instruksional, guru terlibat dalam mendemonstrasikan alat yaitu ChatGPT. Latihan ini memungkinkan mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks dunia nyata, sekaligus menjadi lebih akrab dengan konten dan proses penyampaian. Sesi latihan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan membantu guru mengatasi kesulitan dalam menemukan maupun membangun teknik mengajar Bahasa Inggris pada anak usia dini.
3. Pendampingan dan bimbingan pribadi diberikan selama sesi latihan untuk mendukung perkembangan guru lebih lanjut. Pendampingan meliputi pemberian umpan balik konstruktif, saran untuk perbaikan, serta dukungan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama latihan. Dengan pendekatan yang personal ini, diharapkan setiap guru dapat lebih percaya diri dan mampu mengoptimalkan potensi mereka dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.
4. Pelaksanaan program pelatihan berlangsung selama empat sesi, dan kemajuan guru dipantau secara cermat melalui observasi langsung, analisis, dan umpan balik. Dalam setiap sesi, guru diamati untuk menilai perkembangan mereka dalam hal konten mengajar dan cara penyampaiannya kepada peserta didiknya. Umpan balik dari teman sejawat diberikan setelah setiap sesi selesai, memungkinkan guru untuk merefleksikan kinerja mereka dan melakukan penyesuaian yang

diperlukan.

## Hasil

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Semua metode tersebut diterapkan secara terpadu dan berkesinambungan agar peserta PKM, yaitu guru TPA Buah Hati Karanganyar, tetap aktif berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pelatihan disusun dalam beberapa tahap untuk memastikan proses pembelajaran yang terstruktur namun tetap fleksibel.

Tahap pertama dimulai dengan pengenalan anggota tim PKM dan penjelasan mengenai tujuan kegiatan serta tahapan materi yang akan disampaikan. Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal peserta mengenai alur kegiatan dan memastikan semua pihak memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan pelatihan.

Tahap kedua berfokus pada pemaparan perkembangan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI) dan chatbot, serta dampaknya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini, peserta diajak untuk memahami bagaimana teknologi, seperti AI, dapat mendukung dan meningkatkan pembelajaran. Selain itu, pentingnya mengajarkan Bahasa Inggris sejak usia dini juga ditekankan, termasuk bagaimana AI dapat membantu menentukan metode atau teknik pengajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

Tahap ketiga adalah pengaplikasian teknologi dalam proses pengajaran. Pada tahap ini, dilakukan demonstrasi penggunaan AI, khususnya ChatGPT, untuk membantu mengembangkan teknik pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Peserta diberikan contoh praktis tentang bagaimana AI dapat digunakan untuk menciptakan ide-ide inovatif dalam pengajaran, menyesuaikan materi dengan kebutuhan anak usia dini, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.

Tahap keempat memberikan kesempatan kepada guru untuk mempraktikkan hasil ide-ide yang telah mereka kembangkan menggunakan ChatGPT. Pada tahap ini, guru mengimplementasikan rencana pengajaran mereka di hadapan peserta lainnya, dengan dukungan komentar dari teman sejawat. Sesi tanya jawab juga diadakan untuk memberikan ruang diskusi yang konstruktif dan memperbaiki aspek yang masih perlu dikembangkan. Tahap ini dirancang untuk memastikan peserta dapat secara langsung mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka

peroleh selama pelatihan.

Berikut adalah beberapa dokumentasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

## Diskusi

Setelah mengikuti pelatihan tersebut, para guru di TPA Karanganyar kini mampu menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu yang efektif dalam mengembangkan metode pengajaran mereka. Mereka dapat memanfaatkan fitur-fitur ChatGPT untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik, merancang aktivitas interaktif, serta menyusun rencana pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, para guru juga dapat menggunakan ChatGPT untuk mencari

inspirasi baru, menjawab pertanyaan terkait pengajaran, dan menyesuaikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan anak usia dini. Dengan kemampuan ini, guru di TPA Karanganyar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, sekaligus mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memperluas pemahaman para pendidik mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga membawa pengaruh positif bagi perkembangan anak-anak. Lund dan Wang (2023) menyatakan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan dalam bidang akademik dengan cara yang inovatif. Namun, mereka menekankan pentingnya penggunaan teknologi ini secara etis dan bertanggung jawab oleh para profesional, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan tanpa disalahgunakan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan mendapatkan respon yang positif dari guru sebagai praktisi pengajar di PAUD TPA Buah Hati. Peserta mendapatkan ilmu baru dari penggunaan teknologi AI ChatGPT untuk mengembangkan media belajar bahasa Inggris. Pada sebelum pengabdian peserta biasanya membuat materi secara manual, akan tetapi setelah adanya PKM para guru dapat membuat materi ajar langsung bentuk tabel dengan memanfaatkan ChatGPT. Aplikasi tersebut membuat efektif dan efisien dalam pengembangan materi ajar. Dengan keberhasilan tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran di TPA Buah Hati Karanganyar semakin meningkat, menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan bagi siswa.

## **Daftar Referensi**

Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). UU Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Sinar Grafika.

Lawasi, Miryam & Rohman, Vina & Shoreamanis, Meicky. (2024). The Use of AI in Improving Student's Critical Thinking Skills. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. 18. 366-370. 10.30595/pssh.v18i.1279.

Lund, B. D., & Wang, T. (2023). Chatting about ChatGPT: how may AI and GPT impact academia and libraries?. *Library Hi Tech News*.

Nasional, K. P. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak.

Nasional, A. (2009). 8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>

Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education. *Journal of Applied Learning and Teaching*, 6(1).